

**Analisis Hubungan Pertumbuhan Pertanian Terhadap Pengangguran di Indonesia**

✉ Indah Fadhila Fitri dan Indra Satrio

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

Received: Maret 2019; Accepted: April 2019; Published: April 2019

DOI: <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5086>

**ABSTRAK**

*Sektor pertanian mempunyai kontribusi terhadap perekonomian Indonesia yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Namun, sektor ini masih berperan penting dalam menyerap lapangan pekerjaan di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis korelasi antara pertumbuhan sektor pertanian dengan tingkat pengangguran. Data time series digunakan dengan bantuan alat uji kausalitas granger dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan pertanian Indonesia memiliki hubungan negatif dengan pengangguran pedesaan dan pengangguran nasional. Peningkatan pertumbuhan pertanian akan mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan dan berdampak pada menurunnya angka pengangguran nasional. Konsekuensinya, penelitian ini menaruh harapan akan pertumbuhan sektor pertanian dalam mengatasi permasalahan pengangguran.*

*Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Perkotaan-Pedesaan, Pengangguran, Kausalitas Granger*

Empirical Analysis of Agriculture Growth and Unemployment in Indonesia

**ABSTRACT**

*The contribution of the agricultural sector to the Indonesian economy from year to year tends to decline. However, this sector still has an important role in absorbing workers in Indonesia. This study aims to analyze the relationship between the growth of the agricultural sector and the unemployment rate. Time series data is used with the help of granger causality test and regression tests. The results show that Indonesia's agricultural growth has a negative relationship with rural unemployment and national unemployment. Increasing agricultural growth will reduce unemployment in the countryside and have an impact on the decline in the national unemployment rate. Consequently, this research hopes for the growth of the agricultural sector in overcoming the problem of unemployment.*

*Keywords: Economic Growth, Urban-Rural, Unemployment, Granger Causality Test*

---

**Cite this as:**

Fitri, I., & Satrio, I. (2019). Analisis Hubungan Pertumbuhan Pertanian Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Agronomika*, 8(1), 1-6. <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5086>

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Baru Maracang, Babakancikao, Kab. Purwakarta, Jawa Barat

Email : [fadhila@bps.go.id](mailto:fadhila@bps.go.id)

Phone : +62 821-1426-9402

© 2019 Universitas Trunojoyo Madura  
p-ISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260

## PENDAHULUAN

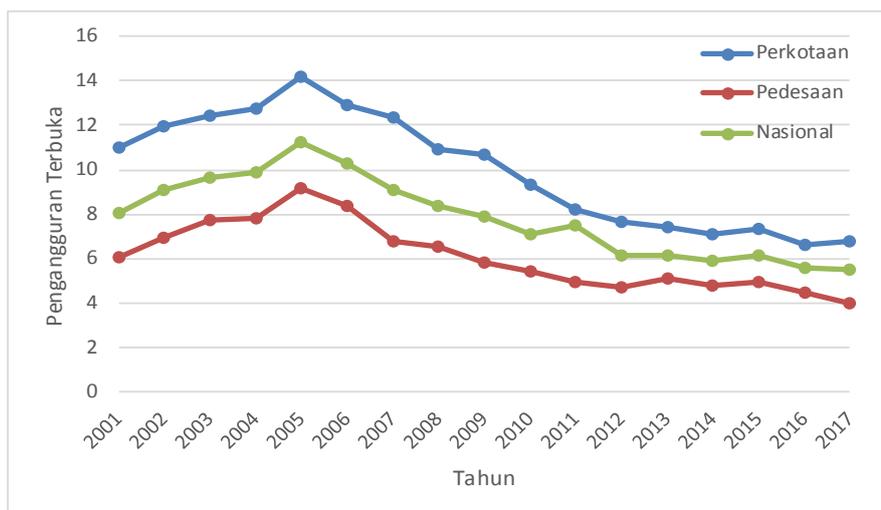
Pengangguran adalah masalah sosial ekonomi di dunia yang dihadapi negara dengan ekonomi maju dan negara dengan perekonomian sedang berkembang seperti Indonesia. Di Tingkat ASEAN Indonesia menempati posisi pertama tingkat pengangguran tertinggi. Tingginya angka pengangguran akan berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap angka kemiskinan. Pengentasan kemiskinan menjadi fokus utama negara berkembang, upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah menekan angka pengangguran.

Berdasarkan data BPS hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Agustus 2018, persentase pengangguran terbuka Bulan Agustus 2018 mencapai 5,34 persen atau 7,00 juta orang di Indonesia. Angka pengangguran di wilayah perkotaan sebesar 4,57 juta atau 65,31 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan pengangguran di pedesaan sebesar 2,43 juta atau 34,69 persen.

Ketidakseimbangan pembangunan antara desa dan kota di Indonesia menyebabkan arus migrasi ke wilayah perkotaan terutama untuk mencari pekerjaan. Faktor pendukung lainnya

adalah upah di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan upah di daerah pedesaan. Kasus ini mendorong masyarakat pedesaan melakukan migrasi untuk mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik di wilayah perkotaan. Ini adalah salah satu penyebab mengapa tingkat pengangguran terbuka di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan (Gambar 1). Secara umum, bagian pertanian mendominasi ekonomi pedesaan. Namun, rendahnya produktivitas sektor pertanian menyebabkan rendahnya upah yang diterima di sektor ini; oleh karena itu tidak cukup untuk hidup layak. Sebaliknya, sektor perdagangan, jasa, dan industri yang mendominasi pekerjaan di daerah perkotaan dapat memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Akibatnya, ada banyak penduduk desa bermigrasi ke kota karena mereka lebih tertarik bekerja di sektor ini (Nagib dan Ngadi, 2008).

Selama sepuluh tahun terakhir, sektor pertanian telah menyerap tenaga kerja sebesar 40,30 persen pada tahun 2008 dan 29,68 persen di tahun 2018. Meskipun data menunjukkan tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian menurun, pada kenyataannya dalam penyerapan



**Gambar 1**

**Tren Pengangguran Terbuka Berdasarkan Perkotaan/Pedesaan di Indonesia Periode 2001 – 2017 (dalam persentase)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2017)

tenaga kerja, peranan sektor pertanian masih tetap dominan dibandingkan sektor non pertanian (perdagangan, jasa dan industri). Penurunan ini disebabkan adanya perpindahan tenaga kerja ke sektor nonpertanian dari sektor pertanian. Faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan seseorang dalam berpindah pekerjaan dari sektor pertanian ke nonpertanian adalah usia, lama pendidikan, jenis kelamin dari kepala rumahtangga, luas penguasaan lahan pertanian, bantuan pertanian, dan wilayah tempat tinggal (Tocco dkk., 2012).

Sektor pertanian pun dianggap mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi disaat sektor lain mengalami keterpurukan. Sektor pertanian adalah satu sektor utama yang strategis dimana suatu kekuatan dasar perekonomian masyarakat pedesaan yang sebagian besar masyarakat bergantung hidup, serta menjadi ketahanan masyarakat ketika Indonesia mengalami krisis (Arifin, 2004).

Ditinjau dari Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan II Tahun 2018, sektor pertanian menyumbang kedua terbesar terhadap PDB dibandingkan sektor lainnya yaitu sekitar 13,63 persen. Adanya kenaikan nilai tambah PDB di sektor pertanian diharapkan mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran baik di pedesaan maupun perkotaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ishak (2018), di wilayah Kalimantan Timur menemukan bahwa terjadi pengaruh yang positif antara penyerapan angkatan kerja dengan nilai tambah (*added value*) pada sektor pertanian. Penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa pertumbuhan yang terjadi pada sektor pertanian berkontribusi dalam penyerapan angkatan kerja secara nyata.

Ayinde dkk., (2007), melakukan Uji kausalitas Granger untuk menunjukkan bahwa ada hubungan tidak langsung antara pertumbuhan pertanian dan pengangguran nasional dan antara pengangguran perkotaan dan pertumbuhan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan

pertanian Nigeria memiliki hubungan terbalik dengan pengangguran. Dimana peningkatan pertumbuhan pertanian mengurangi pengangguran dan dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan.

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial ekonomi yang saat ini dihadapi Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan berikut: Apakah ada keterkaitan antara pertumbuhan pertanian dan pengangguran? Apakah ada dampak yang signifikan dari tingkat pertumbuhan sektor pertanian dalam mengurangi pengangguran diantara penduduk per-kotaan dan pedesaan?

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pertumbuhan sektor pertanian akan mengurangi tingkat pengangguran berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayinde dkk., 2007) di Nigeria. Kondisi di Indonesia tidak berbeda jauh dengan Nigeria dikarenakan di Nigeria juga terjadi penurunan pertumbuhan pertanian akibat industrialisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data time series sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2017, bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan yaitu tingkat pengangguran terbuka di wilayah pedesaan, tingkat pengangguran di wilayah perkotaan, tingkat pengangguran nasional dan laju pertumbuhan sektor pertanian.

Analisis yang digunakan adalah analisis kausalitas granger. Uji kausalitas granger adalah alat uji statistik untuk mengetahui apakah suatu variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel independen tersebut dapat menjadi variabel dependen, seperti pernyataan Koop dan Quinlivan (2005), yang mengatakan bahwa kejadian A terjadi sebelum kejadian B, maka adalah mungkin mengatakan bahwa A mempengaruhi B. Namun demikian tidak mungkin B mempengaruhi A. Hubungan seperti ini dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik atau kausal. Model

kausalitas granger dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$y_t = \sum_{i=1}^k \alpha_i y_{t-1} + \sum_{i=1}^k \beta_i x_{t-1} + \mu_t \quad (1)$$

Dimana  $Y_t$  dan  $X_t$  adalah data time series dari laju pertumbuhan pertanian, persentase tingkat pengangguran terbuka di wilayah pedesaan, perkotaan dan nasional. Dengan model ini, variabel yang teridentifikasi berpengaruh terhadap variabel lain akan diuji lebih lanjut dengan menggunakan uji regresi. Model regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$y_t = \beta_0 + \beta_1 x_{t-1} + \beta_2 x_{t-1} + \beta_3 x_{t-1} + \mu_t \quad (2)$$

Dimana  $Y_t$  adalah  $X_t$  dependen variabel yang teridentifikasi dari model

kausalitas, adalah independen variabel yang teridentifikasi dari model kausalitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk mengetahui apakah data persentase tingkat pengangguran terbuka di wilayah perkotaan, pedesaan, nasional dan pertumbuhan sektor pertanian stasioner atau tidak. Alat uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF). Hasil dari uji stasioneritas pada tabel 1 menunjukkan bahwa data pengangguran pedesaan, pengangguran perkotaan, pengangguran nasional dan pertumbuhan pertanian stasioner.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Stasioneritas**

No	Variabel	Prob	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengangguran Pedesaan	0,0128	Stasioner
2	Pengangguran Perkotaan	0,0376	Stasioner
3	Pengangguran Nasional	0,0213	Stasioner
4	Pertumbuhan Pertanian	0,0119	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

No	Pertumbuhan pertanian dan Pengangguran	F Stat	Prob	Keterangan
1	Pengangguran nasional -> Pertumbuhan pertanian	1,06	0,38	Pengangguran nasional tidak mempengaruhi pertumbuhan pertanian
2	Pertumbuhan pertanian -> Pengangguran nasional	2,87	0,10	Pertumbuhan pertanian mempengaruhi pengangguran nasional
3	Pengangguran desa -> Pertumbuhan pertanian	0,28	0,76	Pengangguran desa tidak mempengaruhi pertumbuhan pertanian
4	Pertumbuhan pertanian -> Pengangguran desa	4,33	0,04	Pertumbuhan pertanian mempengaruhi pengangguran desa
5	Pengangguran kota -> Pertumbuhan pertanian	0,04	0,96	Pengangguran kota tidak mempengaruhi pertumbuhan pertanian
6	Pertumbuhan pertanian -> Pengangguran kota	1,93	1,96	Pertumbuhan pertanian tidak mempengaruhi pengangguran kota

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi**

No	Variabel	Unstandardized Coefficients	
		Constant	B
1	Pengangguran nasional -> Pertumbuhan pertanian	1,06	0,38
2	Pertumbuhan pertanian -> Pengangguran nasional	2,87	0,10

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

### Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, antara variabel pengangguran dan pertumbuhan pertanian hanya terdapat hubungan satu arah, yaitu antara variabel pertumbuhan pertanian dengan pengangguran nasional dan variabel pertumbuhan pertanian dengan pengangguran desa.

### Uji Regresi

Berdasarkan Tabel 3, pertumbuhan pertanian memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran nasional dan pengangguran desa. Hal ini menunjukkan kenaikan pertumbuhan pertanian sebesar 1 persen akan menurunkan pengangguran nasional sebesar 1,295 persen. Dan kenaikan pertumbuhan pertanian 1 persen akan menurunkan pengangguran desa sebesar 1,529 persen.

Penelitian ini selaras dengan penemuan Ayinde dkk., (2007), yang menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran nasional oleh sebab hasil dari penurunan pertumbuhan pertanian. Hubungan ini mengungkapkan bahwa ketika pertumbuhan pertanian menurun, maka hal tersebut membawa peningkatan pengangguran nasional.

Hasil penelitian ini selaras juga dengan penemuan yang dilakukan oleh Ishak (2018), di Provinsi Kalimantan Timur, kenaikan nilai tambah (*added value*) dari sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam penyerapan angkatan kerja.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syam dan Noekman (2003), sektor pertanian secara berkesinambungan mampu menyerap angkatan kerja dalam jangka panjang dibandingkan sektor

lainnya dan dalam proses produksinya sektor pertanian mengandalkan faktor produksi yang berasal dari dalam negeri agar lebih stabil menghadapi gejolak ekonomi dunia.

Penelitian ini menaruh harapan kepada pemerintah terhadap sektor pertanian yaitu, pertama, percepatan pertumbuhan pertanian akan menaikkan pendapatan penduduk pedesaan yang berdampak kepada peningkatan permintaan barang dan jasa sektor non-pertanian. Kedua, agroindustri berkembang seiring dengan pertumbuhan dari sektor pertanian. Ketiga, pertumbuhan di sektor pertanian akan meningkatkan pendapatan penduduk di wilayah pedesaan sehingga berakibat naiknya tabungan (Panggabean, 2010).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian adalah mengoptimalkan modernisasi di bidang pertanian agar produktivitas lebih meningkat yang menyebabkan meningkatnya pendapatan pertanian sehingga berakhir dengan menarik tenaga kerja di sektor pertanian. (Harris & Todaro, 1970) dan (Alvarez-Cuadrado & Poschke, 2011) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan pertanian dapat memicu migrasi lapangan pekerjaan dari sektor non pertanian ke pertanian.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, tingkat pengangguran di Indonesia dapat ditekan dengan memajukan sektor pertanian yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan pertanian berpengaruh negatif terhadap pengangguran nasional dan pengangguran

desa. Dengan kata lain, kenaikan pertumbuhan pertanian akan mengurangi tingkat pengangguran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez-Cuadrado, F., & Poschke, M. (2011). Structural Change Out of Agriculture: Labor Push Versus Labor Pull. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 3(3), 127-58. <https://doi.org/10.1257/mac.3.3.127>
- Arifin, B. (2004). *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Ayinde, O. E., Ayinde, K., Memudu, I. J. B., & Ojehomon, V. I. (2007). Empirical Analysis of Agricultural Growth and Unemployment in Nigeria. *Journal of Agricultural Research*, 3(7), 465–468.
- Harris, J. R., & Todaro, M. P. (1970). Migration, Unemployment and Development: A Two-Sector Analysis. *American Economic Review*, 60(1), 126-142. <https://www.jstor.org/stable/1807860>
- Ishak, A. F. (2018). Pengaruh Nilai Tambah Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kalimantan Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.1.1-8>
- Koop, G., & Quinlivan, R. (2005). Analysis of Economic Data. In *John Wiley & Sons*.
- Nagib, L., & Ngadi. (2008). Challenges of Unemployment in Indonesia: Trends, Issues and Policies. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), 1-28.
- Panggabean, A. (2010). Posisi Pertanian dalam Teori Pembangunan Ekonomi Rostow dan Lewis.
- Syam, A., & Noekman, K. M. (2003). Kontribusi Sektor Pertanian dalam Penyediaan Lapangan Kerja dan Perbandingannya dengan Sektor-sektor Lain. *Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian (SOCA)*, 3(1), 74–82.
- Tocco, B., Davidova, S., & Bailey, A. (2012). *Key Issues in Agricultural Labour Markets: A Review of Major Studies and Project Reports on Agriculture and Rural Labour Markets*. Researchers at the School of Economics, University of Kent.